

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN
DALAM PEMBELAJARAN *QOWA'ID*
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH KROYA
CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
RAHMI DWI NURLIA
NIM. 1423302071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Dwi Nurlia
NIM : 14233020471
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

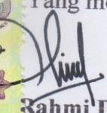
Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,




Rahmi Dwi Nurlia
NIM. 1423302071



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

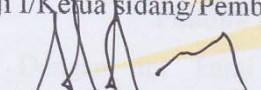
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN
DALAM PEMBELAJARAN QAWA'ID DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-HIDAYAH KROYA CILACAP**

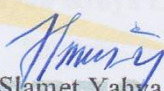
Yang disusun oleh : Rahmi Dwi Nurlia, NIM : 1423302071, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 24 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Sony Susandra, M.Ag

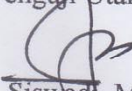
NIP.: 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji Utama,



H. Siswadi, M.Ag

NIP.: 19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Rahmi Dwi Nurlia
Lamp. : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi serta perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

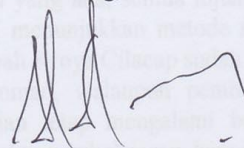
Nama : Rahmi Dwi Nurlia
NIM : 1423302071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di munaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Agustus 2018

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN *QOWA'ID* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIDAYAH KROYA CILACAP

Rahmi Dwi Nurlia
NIM: 1423302071

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap. Data yang digali yaitu tentang tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya, data tentang pembelajaran *Qowa'id* dengan menerapkan metode sorogan, dan data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya. Penggalan data bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz *Nahwu* dan *Sharaf* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya yaitu Gus Najib Muhammad, para santri, dan juga pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data digali menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya. Bahwa metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya sudah efektif dan pembelajarannya sudah sesuai dengan teori yang ada. Dilihat dari tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang ada. Tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang didapat di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya antara lain sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats, melatih santri untuk memahami posisi kata, melindungi santri dari kesalahan berbahasa, menambah perbendaharaan kata pada santri, melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar, dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang ada. Dari semua tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang ada, semua tujuan dapat tercapai meskipun belum secara maksimal. Hal ini menunjukkan metode sorogan yang di terapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap sudah efektif. Dari hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad, walaupun pembelajaran menggunakan metode sorogan sudah efektif, beliau tetap mengalami beberapa hambatan, salah satunya adalah sangat terbatasnya waktu pembelajaran, karena disini santri harus maju secara bergantian menghadap sang ustadz. Untuk mengatasi hal tersebut, ustadz berupaya untuk memadukannya dengan pembelajaran pada saat mengaji bandongan, agar pengetahuan yang diperoleh bisa lebih maksimal.

Kata Kunci : efektivitas, metode sorogan, dan pembelajaran *Qowa'id*

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

فَارْفَعْ بِضْمٍ وَأَنْصِبْ فَتْحًا وَجُزْ # كَسْرًا كَذِكْرِ اللَّهِ عَبْدَهُ يَسُرُّ

“Bercita-citalah setinggi langit, dan beretikalah yang mulia, serta rendahkanlah hatimu. Insyaallah dirimu akan mendapat kemudahan serta kebahagiaan dan mati dengan khusnul khotimah”

(Bait Alfiyah Ibnu Malik)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Buah karya sederhana ini merupakan bagian dari hasil keringat yang selama ini penulis perjuangkan di bahtera kampus tercinta. Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati, buah karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan ibu tercinta, kalian bagai malaikat tak bersayap yang selalu memberi dukungan dan motivasi. Doa kalian yang selalu menyertai langkah perjuangan, sehingga anakmu bisa sampai pada puncak perjuangan ini.

Dan juga untuk almamater tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umatnya, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini, puna juga perjalanan pendidikan formal Strata Satu (S1) yang selama ini penulis jalani. Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa' id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap” masih jauh dari kesempurnaan. Namun bagi penulis ini merupakan hasil keringat yang tidak ternilai seberapa harganya, dan pastinya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. H. Ahmad Sangid, B.Ed., M.A., Ketua Jurusan PBA Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sony Susandra, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik prodi PBA-B tahun Akademik 2014 IAIN Purwokerto.
8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Ny. Hj. Mas'adah Machali Dj., Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.
10. Gus Najib Muhammad, selaku ustadz *nahwu* dan *sharaf* yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Seluruh Dewan Asatidz/Asatidzah dan seluruh Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya atas bantuannya.
12. Guru-guru penulis yang telah melimpahkan ilmu yang berguna, atas jasa para guru yang mulia, tetaplah menjadi pelita.
13. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
14. Kakak dan Adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
15. Segenap keluarga besar Mbah. H. Sumeri dan Mbah Marbani yang telah memberikan semangat dan motivasinya

16. Serta para sahabat yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam kelancaran skripsi ini.

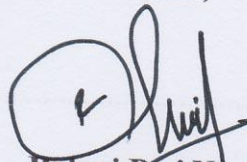
17. Teman-teman seperjuangan prodi PBA B angkatan 2014 atas motivasi dan kebersamaannya.

18. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa buah karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 1 Agustus 2018

Penulis,



Rahmi Dwi Nurlia
NIM. 1423302071

IAIN PU

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM | |
| PEMBELAJARAN <i>QOWA'ID</i> | |
| A. Konsep Efektivitas | 18 |
| 1. Pengertian Efektivitas | 18 |

| | |
|---|----|
| 2. Indikator Efektivitas | 19 |
| B. Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 20 |
| 2. Ruang Lingkup Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 25 |
| 3. Tujuan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 31 |
| 4. Fungsi Tata Bahasa | 31 |
| C. Metode Sorogan | 34 |
| 1. Kondep Dasar Metode sorogan | 34 |
| 2. Tujuan Metode Sorogan | 38 |
| 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan metode Sorogan | 39 |
| 4. Kelebihan Maetode Sorogan | 41 |
| 5. Kelemahan Metode Sorogan | 41 |
| D. Kecocokan Karakteristik Metode Sorogan dengan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 42 |
| 1. Karakteristik Metode Sorogan | 42 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 43 |
| 3. Karakteristik Metode Sorogan dalam Pembelajaran <i>Qowa'id</i> | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Lokasi Penelitian | 48 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 49 |
| 1. Subjek Penelitian | 49 |

| | |
|---|----|
| 2. Objek Penelitian | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 1. Observasi | 50 |
| 2. Wawancara/ <i>interview</i> | 51 |
| 3. Dokumentasi..... | 53 |
| E. Teknik Analisi Data | 54 |
| 1. Reduksi Data | 55 |
| 2. Penyajian Data | 55 |
| 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan..... | 56 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 57 |
| 1. Sejarah singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Kroya Cilacap | 57 |
| 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 58 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 59 |
| 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 59 |
| 5. Keadaan Dewan <i>Asatidz/Asatidzah</i> dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 61 |
| 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah | |

| | |
|--|----|
| Kroya Cilacap..... | 63 |
| B. Penyajian Data | 70 |
| 1. Data Tentang Tujuan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 70 |
| 2. Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembeajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Kroya Cilacap..... | 71 |
| 3. Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap..... | 79 |
| C. Analisis Data | 82 |
| 1. Analisis Data Tentang Tujuan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap | 82 |
| 2. Analisis Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap..... | 84 |
| 3. Analisis Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran <i>Qowa'id</i> di Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Kroya Cilacap | 87 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran-Saran | 90 |
| C. Kata Penutup | 91 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data dewan *Asatidz/Asatidzah* PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 2 : Data Santri PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2017
- Tabel 3 : Data Kondisi Bangunan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 4 : Daftar Inventaris BPH PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 5 : Daftar Inventaris Bidang Bakat Minat PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 6 : Daftar Inventaris Bidang Ibadah Jam'iyah PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 7 : Daftar Inventaris Bidang Keamanan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 8 : Daftar Inventaris Bidang Kebersihan dan Kesehatan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 9 : Daftar Inventaris Bidang Pendidikan dan Perpustakaan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 10 : Jadwal Kegiatan Harian PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 11 : Jadwal Kegiatan Mingguan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018
- Tabel 12 : Jadwal Kegiatan Bulanan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Santri PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap
- Lampiran 2 Tata Tertib PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap
- Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Ijin Riset
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

- Lampiran 22 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 24 Sertifikat Opak
- Lampiran 25 Sertifikat Praktikum Pembuatan Proposal Skripsi
- Lampiran 26 Sertifikat Seminar Konseling Pranikah
- Lampiran 27 Sertifikat UPT Perpustakaan
- Lampiran 28 Sertifikat Makrab Tarbiyah
- Lampiran 29 Sertifikat Seminar PBA
- Lampiran 30 Sertifikat Seminar Nasional HMPS PBA
- Lampiran 31 Sertifikat Seminar Nasional Menggugat Hukum Langit di Bumi
- Lampiran 32 Sertifikat Seminar Nasional Komunitas Gus Durian
- Lampiran 33 Sertifikat Sosialisasi Masifikasi Bahasa



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya merupakan suatu simbol untuk menyampaikan maksud, pikiran dan perasaan kita kepada orang lain. Dengan kata lain bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar individu dalam pergaulan sehari-hari. Menurut ‘Abd al-Majid sebagaimana yang dikutip oleh Acep Hermawan mengatakan bahwa:

“Bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alata yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.”¹

Dilihat dari fungsinya, bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun masyarakat dengan bangsa tertentu. Tanpa adanya bahasa maka tidak akan ada komunikasi diantara individu-individu atau bangsa di dunia ini dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh.

Demikian juga dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki sastra bermutu

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 9.

tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah.²

Bahasa Arab berasal dari bahasa-bahasa Semit (Semitic Language/Samiah) dan hampir semua bahasa Semit punah. Hanya bahasa Arab yang masih hidup sampai saat ini, karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci (Al-Qur'an) yang menjadi tuntutan agama umat Islam sedunia dan mempunyai anggota penutur paling banyak. Dengan adanya hal itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang dari 20 negara, termasuk Indonesia.³

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa Asing di Indonesia. Bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah* adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik tertinggi yang tiada taranya baik oleh pengamat Barat maupun orang Arab muslim sendiri. Penggunaan istilah bahasa Arab untuk studi Islam sebenarnya hanya terkait dengan tujuan pembelajarannya, dimana tujuan akhir dari belajar bahasa Arab adalah untuk dapat digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokok agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab turats yang semuanya ditulis dengan berbahasa Arab.

² Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), hlm. 187.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

Ada beberapa alasan kenapa orang Islam mempelajari bahasa Arab jika dikaitkan dengan bahasa Arab sebagai bahasa Agama, diantaranya:⁴

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lain lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Dengan menguasai bahasa Arab, maka akan dapat memahami al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran dan hukum Islam.
3. Dengan menguasai bahasa Arab, maka wawasan kajian Islam akan berkembang karena dapat mengkaji Islam dari kitab-kitab turats (kitab-kitab klasik) yang kaya dengan kajian Islam.

احبوا العرب لثلاث: لاني عربي والقران عربي وكلام اهل الجنة عربي

Artinya: "Cintailah Arab karena tiga hal: karena saya orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa penduduk surga juga bahasa Arab".

Dengan demikian mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan, khususnya bagi umat Islam. Barang siapa yang ingin mengkaji al-Qur'an, al-hadits dan kitab-kitab keilmuan yang mempunyai konsentrasi kuat terhadap gramatika, maka penguasaan *Qowa'id* adalah suatu keharusan baginya. *Qowa'id* yaitu ilmu yang membahas mengenai kaidah tata bahasa Arab, diantaranya yaitu *nahwu* dan *sharaf*.

و تشمل قواعد اللغة العربية نوعين من القواعد: قواعد النحو وقواعد الصرف

⁴ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 2-4.

*Artinya: “Kaidah bahasa Arab terdiri dari dua macam kaidah, yaitu kaidah nahwu dan kaidah sharaf.”*⁵

Sharaf secara bahasa bermakna berubah. Dalam hal ini segala bentuk perubahan dinamakan *sharaf*. Sedangkan menurut istilah, *sharaf* ialah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata aslinya kepada bentuk-bentuk yang lain demi memperoleh makna yang diinginkan. Jadi ilmu *sharaf* adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi *tashrif*, *i’lal*, *idgham*, dan penggantian huruf. Sedangkan ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Ilmu *nahwu* ini lebih dikenal dengan istilah Grammar atau Ilmu Tata Bahasa.⁶

Ilmu *sharaf* dan ilmu *nahwu* merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting dikuasai bagi siapapun yang ingin mahir berbahasa Arab. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah keluarga, ilmu *sharaf* sebagai ibu, sedangkan ilmu *nahwu* sebagai bapak. Sehingga disebutkan Ilmu *sharaf* disebut sebagai ibunya ilmu dan ilmu *nahwu* disebut sebagai bapaknya ilmu.⁷

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi dan metode.

⁵ Fuad Ni'mah, *Mulakhosul Qowa'idul Lughotul 'Arobiyyah*, TT, hlm.3.

⁶ Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 9.

⁷ Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm.20.

Kesan bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala itu banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Oleh karena itulah dibutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk dapat menguasai dan memahami bahasa Arab, khususnya pada ilmu *Qowa'id* ini.

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos*, yang berarti cara atau jalan. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan.⁸ Dengan demikian mempelajari metode pembelajaran ini wajib bagi seorang guru, karena kesuksesan guru dalam melakukan pembelajaran itu apabila peserta didiknya mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru tersebut.

Maka dalam pembelajaran *Qowa'id* diperlukan penerapan metode yang cocok dengannya. *Qowa'id* merupakan ilmu pasti yang menuntut pola berpikir linier sehingga diperlukan pula metode yang bisa memberikan pemahaman kepada masing-masing individu. Adapun karakteristik tata bahasa Arab (*Qowa'id*) antara lain:⁹

- a. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakkar* atau *mu'annats*).
- b. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*).

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm.168

⁹ Imanuddin Sukanto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hlm.viii.

- c. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi, hal, dan mustaqbal*).
- d. Kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *I'rob* (*marfu', manshub, majrur* dan *majzum*).
- e. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*).

Sehubungan dengan hal itu, maka metode yang cocok untuk pembelajaran *Qowa'id* adalah metode sorogan. Disini santri mengajukan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca dihadapan kiai tersebut, apabila terdapat kesalahan maka langsung dibetulkan oleh kiai. Melalui metode ini kiai atau ustadz mampu memahami kepribadian santri secara relatif utuh, mengamati perbedaan diantara santri secara relatif detail, dan mempererat kedekatan interaksi serta emosional antara kiai atau ustadz dengan santri.

Kelebihan yang dimiliki metode sorogan antara lain dapat memunculkan sikap sungguh-sungguh dan konsentrasi antara kiai dengan santri. Pendalaman dan pemahaman isi kitab dengan metode sorogan ini, santri memiliki waktu yang banyak untuk menunjukkan berbagai persoalan, pertanyaan, kekurangpahaman tentang bacaan, terjemahan, dan pemahaman isi kitab langsung kepada kiai. Adapun kelemahan metode sorogan yaitu efisien waktu tidak dapat terwujud. Hal ini mengingat banyaknya santri yang harus berhadapan dengan kiai. Dalam sebuah pondok pesantren yang santrinya sedikit, metode sorogan tidak menjadi suatu persoalan, namun bagi pondok pesantren besar dengan jumlah santri yang banyak, sorogan dianggap kurang efisien.

Diantara kelebihan dan kelemahan tersebut, apabila dilihat dari segi kualitas atau prestasi yang hendak dicapai oleh seorang santri dalam memahami

dan mendalami suatu pelajaran, menurut penulis metode sorogan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode-metode sistem lain, karena dari segi kearsipan kegiatan seorang santri dalam belajar terlihat dalam metode sorogan ini. Untuk berhadapan dengan kiai yang akan menyimak bacaannya, seorang santri harus memiliki persiapan yang matang. Namun disisi lain, efektivitas sebuah proses pembelajaran sulit terwujud apabila dalam suatu kelompok belajar melebihi kapasitas standar. Bagaimanapun profesional seorang pendidik tidak sanggup mengontrol dan mengawasi serta mengarahkan peserta didik yang jumlahnya melebihi dari jumlah rata-rata, misalnya 100-200 peserta didik. Maka hal ini harus diimbangi dengan jumlah pendidik yang cukup, jangan sampai kiai (pendidik) menghadapi ratusan bahkan ribuan santri dalam belajar.

Suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran ilmu *Qowa'id (nahwu dan sharaf)* menggunakan metode sorogan yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru *nahwu dan sharaf* Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, Gus Najib Muhammad pada tanggal 5 Juni 2017 diperoleh informasi bahwa metode sorogan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap ini sudah berjalan sejak 2008. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu setiap ba'da shalat shubuh dan diampu oleh beliau sendiri.

Pembelajaran ini bertujuan untuk memahamkan dan menerapkan secara langsung *Qowa'id (nahwu dan sharaf)* yang sudah dipelajari di kelas Madrasah Diniyyah. Dalam pembelajaran tersebut guru menyimak satu persatu santri.

Sebelum pembelajaran berlangsung santri harus sudah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disorogkan kepada ustadz (guru), kemudian ustadz (guru) menyimak bacaan santri dan langsung membenarkan apabila terjadi kesalahan kemudian melakukan evaluasi setelah santri selesai membacakan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas metode sorogan terhadap pemahaman dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap. Setidaknya penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas yang muncul dari penerapan metode sorogan terhadap pemahaman dalam pembelajaran *Qowaid*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "*Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.*"

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah

bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁰

Adapun yang penulis maksud dengan efektifitas dalam penelitian ini adalah ketercapaian target dari tujuan pembelajaran yang ada.

2. Metode Sorogan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan

Sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di Pondok Pesantren Salaf. Istilah sorogan berasal dari kata sorong (Jawa) yang berarti menyodorkan. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca dihadapan Kiai tersebut, jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh Kiai.

Adapun yang penulis maksud dengan metode sorogan dalam penelitian ini adalah penerapan metode sorogan terhadap pembelajaran *Qowa'id* dimana santri membacakan hasil *absahan* kitabnya di depan guru dengan menerapkan kaidah secara tepat.

3. Pembelajaran *Qowa'id*

Qowa'id (tata bahasa) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tata bahasa atau kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 82.

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan pembelajaran *Qowai'd* yaitu penerapan kaidah-kaidah bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *sharaf*.

4. Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di jalan Merak desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap 53282.

Dalam rangka untuk bisa mengetahui bagaimana efektivitas metode sorogan terhadap pembelajaran *Qowa'id*, maka terlebih dahulu penulis memaparkan beberapa tujuan dari pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya sebagai berikut:

- a. Sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats.
- b. Melatih santri untuk memahami posisi kata.
- c. Melindungi santri dari kesalahan berbahasa.
- d. Menambah perbendaharaan kata pada santri.
- e. Melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar.
- f. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul “Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap” adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode sorogan terhadap pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini.

Tujuan dan manfaat tersebut adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

- b. Sebagai masukan untuk menambah referensi dalam mengembangkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini.

Salah satu yang menjadi referensi adalah buku *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* yang ditulis oleh Samsul Nizar, yang membahas terkait metode sorogan. Menurutnya metode sorogan ini adalah metode yang dianggap sulit oleh berbagai pihak, karena metode sorogan ini mengajak murid (santri) untuk berperan aktif dan kreatif.

Metode sorogan merupakan metode yang menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari setiap murid. Sorogan itu sendiri berasal dari bahasa Jawa *sorong*, yang berarti menyodorkan. Disini murid (santri) dituntut untuk memahami sendiri materi yang akan dibacakan dihadapan guru (Kiai). Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca di hadapan Kiai tersebut, jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka kesalahan itu langsung dibetulkan oleh Kiai.¹¹

¹¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.161.

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belajar *Qowa'id* (*nahwu sharaf*) tidaklah mudah, sebab membutuhkan tingkat pemahaman yang cukup. Banyak murid (santri) yang mengeluh, jenuh, dan bosan untuk memepelajarinya. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut metode sorogan ini dianggap sebagai metode yang cocok untuk dapat memahamkan murid dalam melakukan pembelajaran *Qowa'id* tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dalam kajian pustaka diantaranya:

Skripsi Jannatul Ma'wa dengan judul "*Strategi dalam Pembelajaran Qowa'id di MTs Al-Ikhlas Limbangan Losari Brebes*". Penelitian ini meneliti tentang macam-macam strategi yang digunakan guru bahasa Arab dalam pembelajaran *Qowa'id* di MTs Al-Ikhlas Limbangan Losari Brebes. Penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Qowa'id* antara lain strategi medofikasi *lectruring* (ceramah), terkadang juga menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab, serta strategi hafalan pada dasarnya strategi yang digunakan guru bahasa Arab tersebut sudah cukup baik, akan tetapi strategi yang digunakan guru bahasa Arab di Mts Al-Ikhlas Limbangan kurang bervariasi dan belum menggunakan media atau alat peraga untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti pembelajaran *Qowa'id*, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam

pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap dan keefektifannya terhadap pembelajaran tersebut.

Skripsi Irma Fitriyani dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Patikraja*". Penelitian ini memfokuskan tentang seberapa pengaruh (efektifitas) metode resitasi dalam pembelajaran bahasa Arab, hasilnya terdapat keefektifan pembelajaran bahasa Arab menggunakan Metode resitasi, karena terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan metode resitasi dan siswa yang tidak diberi pengajaran menggunakan metode resitasi.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti efektivitas suatu metode pembelajaran terhadap hasil prestasi siswa. Namun terdapat sedikit perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penulis memilih objek kajian pada Pembelajaran *Qowa'id* menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya.

Skripsi Nanang Hidayat dengan judul "*Metode Belajar Cepat Tata Bahasa Arab menurut Akhmad Munawari*". Penelitian ini memfokuskan pada metode belajar menggunakan cara cepat dalam pembelajaran tata bahasa Arab, yaitu menggunakan sistem belajar integral (tidak memisahkan satu dengan yang lain) sedangkan metode yang digunakan yaitu metode induktif dan metode deduktif.

Skripsi Festi Faridatun Nida "*Sistem Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren "Apik" Kesugihan Kabupaten Cilacap*". Penelitian ini membahas

tentang sistem pembelajaran *Qowa'id* yang meliputi pengelolaan dan pemberdayaan komponen-komponen pembelajaran seperti materi, metode dan media pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas terkait sistem pembelajaran *Qowa'id*, namun penulis hanya menitik beratkan pada satu komponen pembelajaran saja, yaitu metode.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain: Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II berisikan Landasan Teori, memuat pembelajaran *Qowa'id* dan metode sorogan yang meliputi

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, hasil penerapan metode sorogan pada pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, analisis data.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penyusunan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II
EFEKTIVITAS METODE SOROGAN
DALAM PEMBELAJARAN *QOWA'ID*

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Masalah efektivitas biasanya berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.¹² Sementara itu, Audit Commission dalam Mahsun menyatakan bahwa efektivitas adalah menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya.¹³

Menurut Mahmudi efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Pendapat Mahmudi tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas terfokus pada

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 82.

¹³ Mohamad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Penerbit BPF, 2006), hlm. 180.

outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (spending wisely). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah hasil dari hubungan yang berbanding terbalik antara outcome dengan output.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkatan dari suatu program yang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak, hasil dan manfaat yang diinginkan. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program atau kegiatan tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

2. Indikator Efektivitas

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu validasi dan evaluasi. Rae dalam E. Mulyasa menyebutkan bahwa validasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu validasi interen dan eksteren.

Validasi interen merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu program pendidikan secara intern telah valid.¹⁵

¹⁴ Ali Mahmudi, dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2007), hlm.92

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 83.

Kajian terhadap efektivitas membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak saja mengacu pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Indikator input; meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator proses; indikator ini meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator output; indikator dari output ini berupa hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- d. Indikator outcome; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

IAIN PURWOKERTO

B. Pembelajaran *Qowa'id*

1. Pengertian Pembelajaran *Qowa'id*

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar,

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm.84-85.

manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.¹⁷ Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan. Adapun menurut Oemar Hamalik, dalam Khalilullah pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan

¹⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.9.

¹⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, TT), hlm.3.

belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contoh kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.¹⁹

Tujuan pembelajaran akan mempengaruhi metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Karena antara tujuan dan metode mempunyai hubungan yang sangat erat. Tujuan menentukan arah sedangkan metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain tujuan pembelajaran menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Tayar Yusuf bahwa “Approach, metode, dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa, oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah

¹⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 26-27.

dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran”.²⁰

Sedangkan *Qowa'id* (tata bahasa Arab) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab. Tata bahasa Arab sering disebut sebagai gramatika Arab, Nahwu-Sharaf atau *Qowa'id*. Dalam bahasa Indonesia *Qowa'id* atau nahwu-sharaf itu searti dengan “tata bahasa”, dan “grammar” dalam bahasa Inggris.²¹ *Qowa'id* merupakan jama' dari kata قاعد yang berarti aturan atau undang-undang.²² Tata bahasa Arab adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata bahasa Arab hanyalah salah satu komponen dari keseluruhan ilmu-ilmu bahasa Arab yang ada, sehingga seorang yang ingin menguasai bahasa Arab harus mempelajarinya dan juga mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab yang lain.²³

Tidak hanya bahasa Arab saja, untuk dapat berbahasa lain pun kita harus memahami tata bahasa tersebut. Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Ilmu ini merupakan bagian dari bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik.²⁴ Dimensi tata bahasa yang dikemukakan Murcia & Freeman

²⁰ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm, 189

²¹ *Ibid*, hlm. 207-208.

²² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1138.

²³ Imanuddin Sukamto dan Ahmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007), hlm. Vii.

²⁴ Yulia Agustin, *Penguasaan Tata Bahasa Dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol.II No. 2 Juli 2015

(1999) adalah tata bahasa bukan semata sekumpulan bentuk, tetapi merupakan keterlibatan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik, yaitu (morfologi) sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bahwa, struktur tata bahasa tidak hanya memiliki bentuk morfosintaksis, tetapi bentuk itu juga digunakan untuk mengungkapkan makna (semantik) di dalam konteks yang sesuai (pragmatik). Parera menyebutkan bahwa kaidah gramatikal atau tata bahasa merupakan inti kesimpulan bagaimana orang berpikir, yaitu bagaimana perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa. Kaidah-kaidah yang telah tersedia itu memberikan kemungkinan kepada bahasawan untuk membentuk kata.

Jadi tata bahasa merupakan keterlibatan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik yaitu (morfo) sintaksis, semantik, dan pragmatik yang mewakili dimensi bentuk, makna, dan dimensi penggunaan. Bentuk morfosintaksis digunakan untuk mengungkapkan makna (semantik) di dalam konteks yang sesuai (pragmatik). Namun dimensi bentuk selain diwakili oleh (morfo) sintaksis juga mencakup fonologi. Dengan demikian dimensi bentuk dalam tata bahasa berkenaan dengan bentuk bahasa meliputi wujud bunyi, kata, dan kalimat untuk mendukung ketepatan (*accuracy*). Dimensi penggunaan berkenaan dengan kesesuaian penggunaan bentuk bahasanya dalam mencapai tujuan berkomunikasi (*appropriateness*).²⁵

²⁵ Sintowati Rini Utami, *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2, Desember 2017

Pembelajaran tata bahasa dapat dilakukan melalui penanaman kebiasaan dalam menerapkan aturan-aturan bahasa. Proses pembelajaran tersebut dalam rangka pemerolehan bahasa. Maka, bentuk latihan yang bermakna harus meliputi tiga dimensi yaitu: bentuk, makna, dan penggunaan. Penggunaan itu termasuk penggunaan berbagai teknik mengajar yang sesuai. Menurut berbagai kalangan pengajaran tata bahasa merupakan sesuatu yang berat, mereka menganggap pengajaran tata bahasa secara formal tidak diperlukan, apalagi di tingkat dasar. Namun sebagian kalangan percaya bahwa pengajaran tata bahasa merupakan komponen kunci dalam pengajaran bahasa. Untuk itu perlu diperjelas lagi mengenai konsep tata bahasa (*grammar*) dan tata bahasa yang digunakan (*usage*).²⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Qowa'id* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis agar terciptanya pengetahuan tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran *Qowa'id*

Sistem pembelajaran tata bahasa Arab atau yang sering disebut dengan *Qowa'id* berisi kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan bahasa yang diambil dari teks-teks yang sudah baku. Dalam bahasa Arab teks-teks itu adalah al-Qur'an, al-hadits dan kitab-kitab keilmuan yang sudah baku dari

²⁶ Sintowati Rini Utami, *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2, Desember 2017.

segi gramatiknya. Ada suatu tahapan tertentu yang harus dicapai oleh orang yang belajar bahasa Arab yang merupakan tahapan sebagai kunci keberhasilan dalam menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab dan keterampilan-keterampilan bahasa Arab. Tahapan itu adalah tahap munculnya rasa bahasa (*zhauqul lughah*) pada orang yang belajar.

Disamping itu Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin membagi tata bahasa menjadi dua bagian, yaitu tata kata dan tata kalimat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tata kata

Dalam bahasa Arab ilmu yang mengatur tata kata disebut dengan ilmu *sharaf* (*morphology*). Hal itu berdasar pada pendapat al-Ghalayayni bahwa *ilm al-sharf* adalah ilmu yang membahas dasar-dasar pembentukan kata, termasuk di dalamnya imbuhan.

b. Tata kalimat

Sedangkan tata kalimat dalam bahasa Arab adalah ilmu yang membahas tentang keadaan kata dalam pembentukannya menjadi kalimat. Tata kalimat dalam bahasa Arab dikaji dalam ilmu *nahwu* (*syntax*). Bila dalam morfologi (*sharaf*) adalah pembentukan kata, maka dalam *syntax* dibahas tentang penggabungan kata menjadi kalimat.²⁷

Adapun ruang lingkup pembelajaran *Qowa'id* itu meliputi:

²⁷Rani Zuhriyah, *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014).

a. Ilmu *Sharaf*

Ilmu *sharaf* yaitu ilmu yang membahas tentang pembentukan kata, bina, dan wazan. *Sharaf* secara bahasa bermakna berubah. Dalam hal ini segala bentuk perubahan dinamakan *sharaf*. Sedangkan menurut istilah, *sharaf* ialah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata aslinya kepada bentuk-bentuk yang lain demi memperoleh makna yang diinginkan.²⁸ Sehingga ilmu *sharaf* adalah ilmu yang membahas tentang shighah (bentuk) kalimah Arab dan hal ihwalnya dari mulai huruf asli, tambahan, shahih, sampai kepada, illat-nya.²⁹

b. Ilmu *Nahwu*

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya.³⁰ Begitu juga Misbah Mustofa yang mendefinisikan ilmu *nahwu* sebagai ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimah yang erat dengan *i'rab*, struktur kalimah, bina' dan bentuk kalimah.³¹ Dimana *i'rab* sendiri adalah perubahan akhir *kalimah* oleh adanya 'amil yang terdapat pada kalimah itu, baik 'amil *nashib*, 'amil *rafi*', 'amil *jar*, ataupun 'amil *jazim*. *Kalimah* yang mengalami perubahan ini disebut *kalimah mu'rob*.³² Sedangkan *bina'* adalah tetapnya akhir *kalimah* pada suatu bentuk meskipun terdapat berbagai macam 'amil. *Kalimah* yang tetap itu disebut *kalimah mabni*.³³

²⁸ Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab...*, hlm. 9.

²⁹ Rani Zyhriyah, *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*, hlm. 35.

³⁰ Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab...*, hlm. 9.

³¹ Rani Zyhriyah, *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*, hlm. 35-36.

³² Imanuddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis...*, hlm.50.

³³ *Ibid*, hlm. 49.

1) Macam-macam *I'rob*:

- a) *Rofa'* (رفع) secara bahasa berarti tinggi. Sedangkan secara istilah *rofa'* adalah perubahan khusus yang ditandai dengan harokat *dhommah* di akhir *kalimah*.
- b) *Nashob* (نصب) secara bahasa *nashob* berarti lurus. Sedangkan menurut istilah *nashob* adalah perubahan khusus yang ditandai dengan harokat *fathah* di akhir *kalimah*.
- c) *Jarr/Khofadh* (جر\خفض) secara bahasa berarti turun. sedangkan secara istilah *khofadh* adalah perubahan khusus yang ditandai dengan harokat *kasroh* di akhir *kalimah*.
- d) *Jazm* (جزم) secara bahasa berarti memutus atau memastikan. Sedangkan menurut istilah *jazm* adalah perubahan khusus yang ditandai dengan harokat *sukun* di akhir *kalimah*.

2) Macam-macam *kalimah mabni'*:³⁴

- a) *Mabni dhammah*, contoh: نَحْنُ
- b) *Mabni fathah*, contoh: حَضَرَ
- c) *Mabni kasroh*, contoh: أَمْسَ
- d) *Mabni sukun*, contoh: قُلْ

Acep Hermawan dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab, termasuk di dalamnya juga pembelajaran tata bahasa Arab dapat disampaikan dalam tiga sistem, yaitu: sistem kesatuan, cabang dan gabungan. Adapun penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

³⁴ Imanuddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis...*, hlm. 49.

a. Sistem Kesatuan (*Nizham Al Wihdah/ United System*)

Sistem ini berlandas pada asumsi bahwa bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian- bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Adapun bagian-bagian tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu dialog (al- hiwar), membaca (al- qira'ah), struktur (al-tarakib), menulis (al kitabah), hapalan (al- mahfuzhat), apresiasi sastra (al- tadzawwuq al- adabi). Karena tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini adalah agar para pelajar menguasai pelajaran bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis.³⁵

b. Sistem Cabang (*Nizham Al- Furu/ Branched System*)

Sistem cabang merupakan lawan dari sistem kesatuan, karena dalam sistem ini pelajaran bahasa Arab dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri atau cabang ilmu bahasa sendiri bukan sub pelajaran. Pelajaran bahasa Arab dalam sistem ini terbagi menjadi beberapa cabang, dimana setiap cabangnya mempunyai kurikulum, buku pelajaran, alokasi waktu yang berbeda. Karena tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab dengan sistem ini bukan ketrampilan menggunakan bahasa Arab layaknya pada sistem kesatuan, melainkan menguasai ilmu- ilmu bahasa.³⁶

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 11-112.

³⁶ *Ibid*, hlm. 122-123.

c. Sistem Gabungan (*Al- Nizham Al- Jami'*)

Sistem ini merupakan gabungan dari kedua sistem sebelumnya, yaitu sistem kesatuan dan cabang. Karena menurut Ibrahim kedua sistem di atas bukan sesuatu yang sulit digabungkan dalam tataran praktis. Dan ia memberikan dasar pertimbangan yang mudah dan logis atas penggabungan tersebut, yaitu: bahwa pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit itu hendaknya dilihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh. Selain itu guru bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Sistem kesatuan ini sebaiknya digunakan di tingkat pemula sedangkan sistem cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan.³⁷

Walaupun digunakan sistem kesatuan pada tingkat lanjutan para pelajar telah lebih dahulu banyak berlatih menerapkan bahasa. Sehingga akan ada dampak positif yang didapatkan siswa dalam sistem ini. Siswa tidak akan menganggap kompleksnya bahasa Arab sebagai kendala yang menakutkan karena ia merasakan bahwa kompleksitas bahasa Arab adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu materi pelajaran juga tidak akan terlihat monoton akibatnya akan memantapkan

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 127.

penguasaan berbahasa secara alamiah. Karena menggunakan bahasa sebenarnya adalah menggunakan seluruh aspek bahasa.

3. Tujuan Pembelajaran *Qowa'id*

Hanomi dalam Fzil memaparkan bahwa tujuan pembelajaran *Qowa'id* yaitu:³⁸

- a. Untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari kekeliruan serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar.
- b. Memahami posisi kata, sehingga membantu mengantarkan kepada pemahaman yang baik terhadap makna kata tersebut.
- c. Mengasah otak, menajamkan perasaan dan menumbuhkan perbendaharaan bahasa siswa.
- d. Membiasakan siswa mampu melihat dengan jeli, berfikir rasional dan sistematis, melatih mengambil kesimpulan, menggunakan teori, argumentasi yang mengantarkan siswa mengikuti pola induktif dalam pembelajaran *Qowa'id*.
- e. Mengetahui dengan mudah kesalahan yang terdapat pada suatu kalimat, dengan merujuk pada standar kaidah yang dipelajari, karena kaidah bahasa merupakan ilmu standar yang menjauhkan siswa dari kesalahan dan mengingatkan ketika terjadi kesalahan.

4. Fungsi Tata Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama,

³⁸Balqisartikel.blogspot.com/2015/11/m-k-l-h-diajukan-untuk-memenuhi-tugas.html?m=1, diakses pada hari kamis 12 Juli 2016 pukul 15:54 wib.

berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa.

Sebagai suatu sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.³⁹

Bahasa sebagaimana mestinya memiliki beberapa fungsi. Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.

Bahasa Indonesia sendiri yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut:⁴⁰

- a. Alat untuk menjalankan administrasi Negara. Ini berarti, segala kegiatan administrasi kenegaraan seperti surat menyurat dinas, rapat-rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam bahasa Indonesia.

³⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 1.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 2.

- b. Alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi diantara anggota suku bangsa yang berbeda kurang mungkin dilakukan dalam salah satu bahasa daerah dari anggota suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin dilakukan dalam bahasa Indonesia. Karena komunikasi antar suku ini dilakukan dalam bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” di antara anggota suku-suku bangsa itu.
- c. Media untuk menampung kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.

Adapun fungsi dari tata bahasa antara lain:

- a. Sebagai alat bantu siswa dalam belajar berbahasa.
- b. Sebagai dasar penyusunan program pengajaran bahasa.
- c. Sebagai alat untuk mengatur penggunaan bahasa agar tidak rancu.
- d. Selain itu tata bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk meminimalisir kesalahan pahaman dalam bahasa.

Dengan adanya tata bahasa akan menjadikan bahasa tersusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan ditangkap dari apa yang disampaikan bahasa, karena pada dasarnya bahasa berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

C. Metode Sorogan

1. Konsep Dasar Metode Sorogan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995). Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.⁴¹ Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik. Metode yang populer dikalangan pondok pesantren antara lain yaitu metode sorogan, wetonan, dan bandongan.

Sebelum kita membahas tentang metode sorogan, terlebih dahulu kita mengetahui tentang pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri, tempat mondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Agaknya kata itu berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang berarti hotel atau asrama, tempat murid-murid belajar mengaji atau disebut tempat belajar agama Islam. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mendidik para santri untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Jadi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang materi pengajarannya diberikan dengan system nonklasikal (*bandongan* dan *sorogan*), dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab

⁴¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56.

abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam kompleks pesantren tersebut.⁴²

Pondok pesantren dewasa ini merupakan gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan santri *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Para santri yang mondok maupun santri *kalongan* sama-sama belajar pada tempat dan waktu yang sama. Dengan demikian jenis pondok pesantren dapat dibagi kepada dua yaitu Salafiyah dan Kholafiyah. Pelajaran (kurikulum dalam arti sempit) pondok pesantren Salafiyah memberikan ciri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam seperti; *tafsir*, *ilmu tafsir*, *fiqh*, *tauhid*, *tasawuf*, *nahwu*, *sharf*, *badi'*, *ma'ani*, *balaghah*, dan sebagainya. Semua mata pelajaran tersebut merujuk kepada kitab-kitab berbahasa Arab yang lazim disebut dengan *kitab kuning*. Adapun metode pengajaran yang digunakan di pondok pesantren pada umumnya adalah metode *wetonan* atau *bandongan* dan *sorogan*.⁴³

Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorong* (Jawa) yang berarti menyodorkan. Setiap santri bergilir menyodorkan kitabnya dihadapan Kiai. Dengan kata lain metode *sorogan* ialah suatu metode di mana santri menghadap guru atau kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kiai

⁴² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 113- 114

⁴³ *Ibid*, hlm. 115-116.

dan mengulanginya sampai memahaminya, kemudian kiai mengesahkan (Jawa: *ngesahi*), jika santri sudah benar-benar mengerti dengan memberikan catatan pada kitabnya untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kiai kepadanya.

Metode sorogan disebut sebagai metode klasik yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, meskipun demikian metode tersebut masih dipertahankan dan masih digunakan oleh praktisi pendidikan di masa modern sekalipun. Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustadz atau kyai.⁴⁴ Metode sorogan ini mengharuskan santri untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem belajar sorogan membentuk peserta didik untuk tidak bergantung pada teman, Karena sistem pembelajarannya langsung dipraktekkan di depan kiai (ustadz/guru). Metode sorogan juga dikenal dengan istilah *independent learning*, pembelajaran menggunakan metode sorogan adalah memfokuskan pada belajar mandiri peserta didik/pembelajaran individu.⁴⁵

Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.⁴⁶ Dengan teknik ini antara santri dan kiai

⁴⁴ Sugiati, Jurnal Qathruna vol. 3 no. 1 (januari-juni 2016) Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, hlm. 145., diakses pada hari Jum'at 8 Juni 2018 pukul 09.54 WIB.

⁴⁵ Ahmad Wakit, *Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, JES-MAT, Vol 2 No. 1 Maret 2016, diakses pada hari kamis 7 Juni 2018 pukul 15.31 WIB

⁴⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 61.

terjadi saling mengenal secara mendalam. Karena sifatnya yang individual, maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelumnya mengenai hal-hal apa (dari isi kitab yang bersangkutan) yang akan diajarkan oleh kiai.⁴⁷ Hal senada juga diungkapkan chirzin, metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Dari pengertian-pengertian metode sorogan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustadz mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitab sendiri-sendiri.⁴⁸

Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai tersebut, jika terdapat kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Pengajian dengan metode ini merupakan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren dengan istilah *tutorship* atau *mentorship*.

Adapun kitab-kitab yang dipakai dalam metode *sorogan* ini adalah kitab yang ditulis dalam huruf gundul, untuk itu seorang murid dalam membacanya memerlukan bimbingan guru yang dapat mengawasi dan menilai secara maksimal kemampuan murid tersebut dalam bahasa Arab. Dalam

⁴⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, hlm. 143.

⁴⁸Sugiati, *Jurnal qathruna* vol. 3 no. 1 (januari-juni 2016) implementasi Metode sorogan pada pembelajaran tahsin dan tahfidz pondok pesantren hlm. 145., diakses pada hari Jum'at 8 Juni 2018 pukul 09.54 WIB.

metode sorogan ini biasanya kyai duduk di atas sajadah, dengan beberapa kitab di sampingnya yang diperlukan, sedangkan murid-muridnya mengelilinginya sambil melihat lembaran kitab yang dibacakan gurunya. Murid-murid tersebut menuliskan catatan-catatan dalam kitabnya mengenai arti dan keterangan lainnya. Setelah guru membaca kitab tersebut, menerjemahkannya dan memberikan keterangan yang perlu, maka dipersilahkan salah seorang murid membaca kembali.

Dengan demikian, murid-murid itu terlatih dalam pimpinan gurunya, tidak saja dalam mengartikan naskah-naskah Arab itu, akan tetapi juga dalam membaca bahasa Arab itu dengan menggunakan pengetahuan ilmu bahasanya atau nahwu.⁴⁹

2. Tujuan Metode Sorogan

Metode sorogan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk memberikan stimulus atau rangsangan terhadap keaktifan santri dalam menggali pengetahuan terhadap materi yang mereka pelajari.
- b. Untuk mengembangkan karakter kemandirian pada santri.
- c. Untuk menciptakan hubungan yang erat dan harmonis antara kyai atau ustadz dengan santri.
- d. Agar guru dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi yang diajarkan.
- e. Untuk mendapatkan penjelasan secara jelas dan pasti tanpa harus mereka-reka, karena santri berhadapan langsung dengan kyai atau ustadz.

⁴⁹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual...* hlm. 161-162.

f. Untuk mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai oleh santri.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sorogan

Metode sorogan sering juga disebut dengan pengajaran individual. Metode ini memberikan kebebasan kepada santri untuk menentukan bidang dan tingkat kesulitan kitab yang dipelajarinya serta mengatur intensitas dan daya serap dan memotivasinya sendiri.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode sorogan, antara lain:⁵⁰

- a. Para santri atau murid yang telah mempersiapkan diri kemudian berkumpul menghadap ustadz atau guru yang akan membimbingnya.
- b. Ustadz atau guru pembimbing membuka proses pembelajaran, biasanya dengan doa atau membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama.
- c. Ustadz atau guru pembimbing mempersilahkan santri atau muridnya membacakan materi atau kitab yang telah di pelajarinya.
- d. Santri atau murid secara perseorangan atau individual, baik secara acak ataupun urut ataupun berdasarkan kesadaran santri atau murid sendiri untuk menghadap satu persatu di hadapan ustadz atau guru yang membimbingnya.
- e. Santri atau murid menyodorkan materi atau kitab, dan membacanya secara keras di hadapan gurunya yang membimbing.

⁵⁰ Anik Kurniawati, Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Iii Sidomulyo Ampel Boyolali pdf, hlm. 16-17, diakses pada hari selasa 12 juli 2018 pukul 16:21

- f. Ustadz atau guru yang membimbing menyimak dan memperhatikan secara seksama bacaan yang dilakukan oleh santri atau muridnya. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka ustadz atau guru pembimbing langsung membetulkannya dan apabila tidak ada kekeliruan maka ustadz atau pembimbing mengatakan “terus” sampai pada bacaan yang dikehendaki atau berhenti. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari santri atau murid yang telah siap dengan batas waktu yang dikehendaki ustadz atau guru pembimbing tersebut.
- g. Bila waktu yang disediakan ustadz atau pembimbing selesai, maka ustadz atau guru pembimbing tersebut akan mengevaluasi dan mengintruksi santri untuk mengulang bagi yang belum bisa dan mempersiapkan lanjutnya bagi yang telah mampu. Kemudian ustadz atau guru pembimbing menutup dengan membaca doa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sorogan ini akan memunculkan kurikulum individual dan fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian metode sorogan merupakan metode yang dapat membentuk kepribadian mandiri kepada santri. Dalam metode sorogan, guru juga dituntut untuk lebih memperhatikan dan memberikan pelayanan secara individual kepada santri.

Metode sorogan dapat melatih santri untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya, lebih aktif dalam belajar, menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi serta menerapkannya dalam situasi baru dengan semangat dan gairah yang tinggi.

4. Kelebihan Metode Sorogan

Metode sorogan ini terbukti sangat efektif bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi.⁵¹ Beberapa kelebihan metode sorogan antara lain:

- a. Akan memunculkan murid yang menguasai satu disiplin ilmu secara tuntas.
- b. Memiliki tingkat penghormatan terhadap guru yang lebih tinggi.
- c. Sikap disiplin lebih terjamin, dan murid lebih fokus terhadap pelajaran yang disampaikan.
- d. Penggunaan metode yang demikian tidak membutuhkan media pembelajaran yang lebih banyak.
- e. Dapat memunculkan sikap sungguh-sungguh dan konsentrasi antara kiai dengan santri.
- f. Pendalaman dan pemahaman isi kitab dengan metode sorogan ini, santri memiliki waktu yang banyak untuk menunjukkan berbagai persoalan, pertanyaan, kurang pahaman tentang bacaan, terjemahan, dan pemahaman isi kitab langsung kepada kiai.

5. Kelemahan Metode Sorogan

Bila dianalisis penggunaan metode *sorogan*, akan terlihat adanya kelemahan dan kelebihannya. Kelemahannya antara lain:⁵²

⁵¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 77.

⁵² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual...*, hlm. 23-24.

- a. Terlihat dari proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak banyak materi pelajaran yang bisa diajarkan.
- b. Murid tidak mampu menganalisis secara tajam, karena menggunakan sistem hafalan.
- c. Banyak menuntut kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan seorang kyai.

D. Kecocokan Karakteristik Metode Sorogan dengan Pembelajaran *Qowa'id*

1. Karakteristik Metode Sorogan

Pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Karakteristik metode sorogan ini tidak terlepas dari sistem pengajaran yang diterapkan di kalangan pondok pesantren tradisional/salaf. Dengan demikian karakteristik metode sorogan menurut Mastuhu adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Pembelajaran sorogan berusaha mengoptimalkan kemampuan daya ingat para santri dengan hafalan-hafalan yang dimilikinya dalam mempelajari ilmu tata bahasa arab dan memahami kitab-kitab kuning bertuliskan kalimat arab gundul (tanpa harakat).
- b. Pembelajaran sorogan berusaha melatih keberanian para santri untuk mendemonstrasikan kemampuan yang dimilikinya dihadapan kyai atau

⁵³ Anik Kurniawati, Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Iii Sidomulyo Ampel Boyolali pdf, hlm. 14-15, diakses pada hari selasa 12 juli 2018 pukul 16:21

ustadz pengasuh pondok pesantren yang telah mengajarkan ilmu-ilmu tata cara membaca kitab kuning.

- c. Pembelajaran sorogan berusaha menyiapkan kondisi mental para santri untuk dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang dimilikinya ditengah-tengah masyarakat saat mereka lulus dari pondok pesantren. Para snatri diharapkan dapat mengajarkan ilmunya dimasyarakat dengan kemampuan membaca kitab-kitab agama dan menguraikan maknanya dengan baik.
- d. Pembelajaran sorogan menggunakan sistem pengajaran individual sehingga menuntut kemandirian dan ketekunan para santri.

2. Karakteristik Pembelajaran *Qowa'id*

Berbicara mengenai karakteristik pembelajaran *Qowa'id*, sebaiknya terlebihdahulu ketahuilah mengenai karakteristik bahasa Arab. Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas Bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, diantaranya adalah.⁵⁴

- a. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.
- b. *I'rab*, yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
- c. Ilmu '*Arudl* (ilmu notasi *syi'ir*) yang mana dengan ilmu ini menjadikan *syi'ir* berkembang dengan perkembangan yang sempurna.

⁵⁴ Umi Machmudah dan Bdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 8-10.

- d. Bahasa ‘*Ammiyah* dan *Fush-ha*, ‘*Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal, sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan.
- e. Adanya huruf “*dhad*” yang tidak ada pada bahasa lain.
- f. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan kata kerja tersebut.
- g. Tidak adanya kata yang bersykal dengan syakal yang sulit dibaca, seperti “*fi-u-la*”.
- h. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
- i. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al tsuna’iyyah*), kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan 1, 2, 3 dan 4 huruf.
- j. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus, disamping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al-bina’ al-dahily*) baik segi metafora, fonologi, kamus.

Pada tata bahasa Arab terdapat kaidah-kaidah yang terkadang tidak terdapat pada tata bahasa yang lain. Kaidah-kaidah itu antara lain:⁵⁵

- a. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakar* atau *muannats*).

Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah-kaidah tentang gender ini, bahkan pada sesuatu yang pada hakekatnya tidak bisa dikategorikan menurut gender, tetapi menurut tata bahasa Arab harus dikategorikan *mudzakar* atau *muannats*.

⁵⁵ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis...*, hlm. Vii-Viii.

- b. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrad*, *mutswana*, dan *jama'*).

Setiap kata benda atau kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kaidah tentang jumlah bilangan ini.

- c. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi*, *hal*, dan *mustaqbal*).

Setiap kata kerja yang digunakan selalu mengandung waktu pekerjaan itu dikerjakan, baik waktu lampau, sedang atau akan datang.

- d. Kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *i'rab* (*marfu'*, *manshub*, *majrur*, dan *majzum*).

Setiap kata benda atau kerja yang digunakan dalam bahasa Arab mempunyai bentuk tertentu dan kaidah perubahannya sesuai dengan posisi atau statusnya dalam kalimat.

- e. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*).

Bahasa Arab mempunyai tingkat penggunaan *dhamir* yang sangat sering, baik kata ganti manusia atau yang lainnya.

Para pemakai bahasa Arab baik bahasa aktif maupun pasif harus menguasai kaidah-kaidah tersebut di atas secara terpadu dan tepat. Oleh karena itu kaidah-kaidah tersebut di atas sering menjadi kendala tersendiri bagi orang yang belajar tata bahasa Arab.

3. Karakteristik Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id*

Setelah dipaparkan mengenai karakter dari metode sorogan dan *Qowa'id* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan karakteristik metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri atas buku *nahwu*, *sharaf*, kamus bahasa Arab-Indonesia, dan kitab-kitab *turats*.
- b. Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa kata.
- c. Yang berperan aktif adalah santri, bukan kyai atau ustadz. Santri sebagai penyaji materi, sedangkan kyai atau ustadz sebagai pembimbing atau mentor yang bertugas mengawasi, membimbing dan mengoreksi apabila santri dalam menyampaikan materi kurang tepat.
- d. Pembelajaran *Qowa'id* merupakan ilmu linier atau ilmu pasti yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga cocok dengan metode sorogan di mana metode tersebut dilakukan secara individual dan berhadapan langsung dengan kyai.
- e. Pembelajaran *Qowa'id* menggunakan metode sorogan bertujuan agar santri mampu membaca dan memahami kitab gundul atau karya sastra lain yang berbahasa Arab.
- f. Metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* ini menitikberatkan santri agar bisa memahami kaidah-kaidah *nahwu sharaf*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi responden. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan⁵⁶, yaitu mengenai bagaimana efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap. Penelitian ini dikatakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, yakni di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat (bukan berupa angka-angka statistik).

Disini penulis berupaya mengamati, mendeskripsikan, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada, mulai dari tempat, media dan metode pembelajaran menggunakan metode sorogan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 2010), hlm. 234

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigm interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren yang dijadikan lokasi dalam penelitian oleh penulis yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, yang terletak di jalan Merak No. 24 Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penulis tertarik untuk meneliti lokasi ini dengan alasan sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

1. Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di kecamatan Kroya yang menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id*.⁵⁸
2. Pondok tersebut mempunyai prestasi akademik yang bagus, seperti menjadi juara 1 lomba MQK kategori kitab Imrithi, Jurumiyah, dan Syarah Arba'in Nawawi tingkat Kabupaten⁵⁹
3. Pondok tersebut juga mempunyai prestasi non akademik yang cukup bagus seperti menjadi Juara POSPEDA tingkat Kabupaten dengan 5 kategori masuk ketingkat Propinsi.⁶⁰

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap adalah Ibu Ny. Hj. Mas'adah Machali Dj. Dari beliau diharapkan penulis memperoleh data mengenai profil Pondok Pesantren, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

b. Ustadz

Ustadz dalam pembelajaran nahwu dan sharaf yaitu beliau Gus Najib Muhammad. Dari beliau diharapkan penulis mendapatkan

⁵⁸ Hasil observasi pada tanggal 5 Juni 2017.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad (ustadz Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya) pada tanggal 5 Juni 2017.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Aulia Nur Hidayatunnisa S. (pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya) pada tanggal 5 Juni 2017

informasi mengenai pembelajaran *Qowa'id (nahwu sharaf)* dan pembelajarannya dengan menerapkan metode sorogan.

c. Santri

Santri memiliki peranan penting dalam penelitian ini, karena penerapan metode sorogan diperuntukkan kepada para santri dalam memahami *Qowa'id (nahwu sharaf)* yang diajarkan. Jadi berhasil tidaknya atau efektif tidaknya metode sorogan dalam pembelajaran qowaid ini tergantung pada santri itu sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹ Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam observasi partisipan ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.⁶²

Adapun fungsi observasi bagi penulis antara lain yaitu sebagai cara untuk memahami konteks data secara menyeluruh, untuk memperoleh pengalaman langsung dan berfungsi untuk menemukan hal-hal yang tidak terungkap pada saat wawancara.

Jadi observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat secara langsung, hanya mengamati proses pembelajarannya saja untuk mendapatkan pengetahuan mengenai gambaran pembelajaran menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 231.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. G.W. Allport dalam Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Zainal Arifin (2012) menyatakan:

“If we want to know how people feel, what their experience and what they remember, what their emotions and motives are like, and the reason for acting as they do-why not ask them?”

Pernyataan ini menunjukkan penghargaan yang sangat tinggi terhadap metode Tanya-jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif serta motivasi seseorang.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Adapun fungsi dari wawancara antara lain:

- a. Melengkapi informasi awal yang tidak lengkap.
- b. Menghindari kesalahan informasi.
- c. Mendapatkan informasi secara mendalam, komprehensif, akurat, dan jujur.
- d. Mendapatkan objektivitas.
- e. Menggali perspektif baru
- f. Antisipasi narasumber yang baru
- g. Mendapatkan informasi yang berimbang.

Jadi wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya penulis telah mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman dan narasumber menjawab pertanyaan dengan rileks dan tidak tertekan. Hal ini bertujuan agar data yang didapat bisa terkumpul secara maksimal. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di

bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain.

Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip dari lembaga yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Adapun fungsi dokumentasi antara lain:

- a. Memberikan informasi mengenai isi dokumen bagi yang memerlukan.
- b. Menyiapkan alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen.
- c. Menyimpan dan menyelamatkan fisik serta isi dokumen.
- d. Menjaga dokumen dari kerusakan.
- e. Menyiapkan isi dokumen sebagai bahan penelitian.
- f. Dapat menjamin keutuhan dan keotentikan informasi yang termuat dalam dokumen.

Dalam hal ini dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, karyawan maupun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Langkah-langkah analisis data menurut Miller dan Hiberman adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Jadi reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

Teknik ini penulis lakukan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara atau *interview*, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi seseorang yang memberi kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 208.

Dalam penyajian data penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga memperoleh data dan sajian tentang bagaimana gambaran pembelajaran *Qowa'id* menggunakan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

3. Verifikasi data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah mereduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hal. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap⁶⁵

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah dirintis oleh Simbah KH. Muhammad Minhajul Adzkiya' *-rahimahullah-* sebelum masa kemerdekaan, namun tidak ada data akurat mengenai tahun pastinya. Pada waktu itu pesantren belum diberi nama dan lokasinya masih berada di selatan stasiun Kroya. Bangunan pesantren terdiri dari musholla kecil dan 2 asrama yang terdiri dari beberapa kamar (*guthekan*). Dengan jumlah santri sekitar 200 orang.

Saat terjadi aksi militer II (*clash II*), beliau bersama dengan beberapa warga santri mengungsi ke desa Ngasinan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, sebelum akhirnya, maka kembali pindah lagi ke desa Rawaseser (masih dalam wilayah Kecamatan Kroya). Dalam keadaan tidak menentu beliau tetap istiqomah dalam proses belajar mengajar.

Pasca Clash II dan suasana dirasa sudah aman, maka beliau kembali lagi ke Kroya. Namun ternyata tempat tinggal beliau berikut asrama dan mushollanya telah rata dengan tanah, dibumihanguskan oleh Belanda.

⁶⁵ Dokumentasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Mei 2018

Akhirnya beliau pindah lagi ke Kauman Kroya dan diangkat menjadi Kepala KUA Kecamatan Kroya pada tahun 1953-1957.

Tidak lama di Kauman, kemudian beliau diangkat untuk memimpin Pengadilan Agama di Kabupaten Wonosobo pada tahun 1957. Akhirnya beliau pindah ke Wonosobo hingga pensiun pada tahun 1960. Kemudian beliau kembali lagi ke Kroya dan mulai merintis lagi Pondok Putra Miftahul Huda dan Pondok Putri Al-Hidayah.

Sepeninggal beliau, Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah diasuh oleh KH. Machli Djahid (alm) dan Nyai Hj. Mas'adah sampai sekarang.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap⁶⁶

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang secara geografis terletak di Desa Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya cukup strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di bahu keramaian kota Kroya, serta berada dekat dengan Stasiun Kereta Api Kroya dan Pasar Kroya. Selain itu Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya juga berada di lingkungan Yayasan Miftahul Huda.

Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah ini berada di jalan Merak No. 24 Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

⁶⁶ Hasil observasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Juni 2017

Area pondok terletak di lingkup Yayasan Miftahul Huda Kroya, di mana terdapat tiga Pesantren yang saling berdekatan, yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya, Pondok Pesantren Putra Miftahul Huda Kroya, dan Pondok Pesantren Putri Miftahul Huda Kroya. Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk desa Bajing Kulon
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Jend. A. Yani/Pasar Kroya
- c. Sebelah Selatan : Rel Kereta Api Kroya
- d. Sebelah Barat : Yayasan Miftahul Huda Kroya

3. Visi dan Misi⁶⁷

“Ambeg Utomo, Andhap Asor”

Selalu menjadi yang utama, tapi tetap rendah hati.

4. Struktur Organisasi⁶⁸

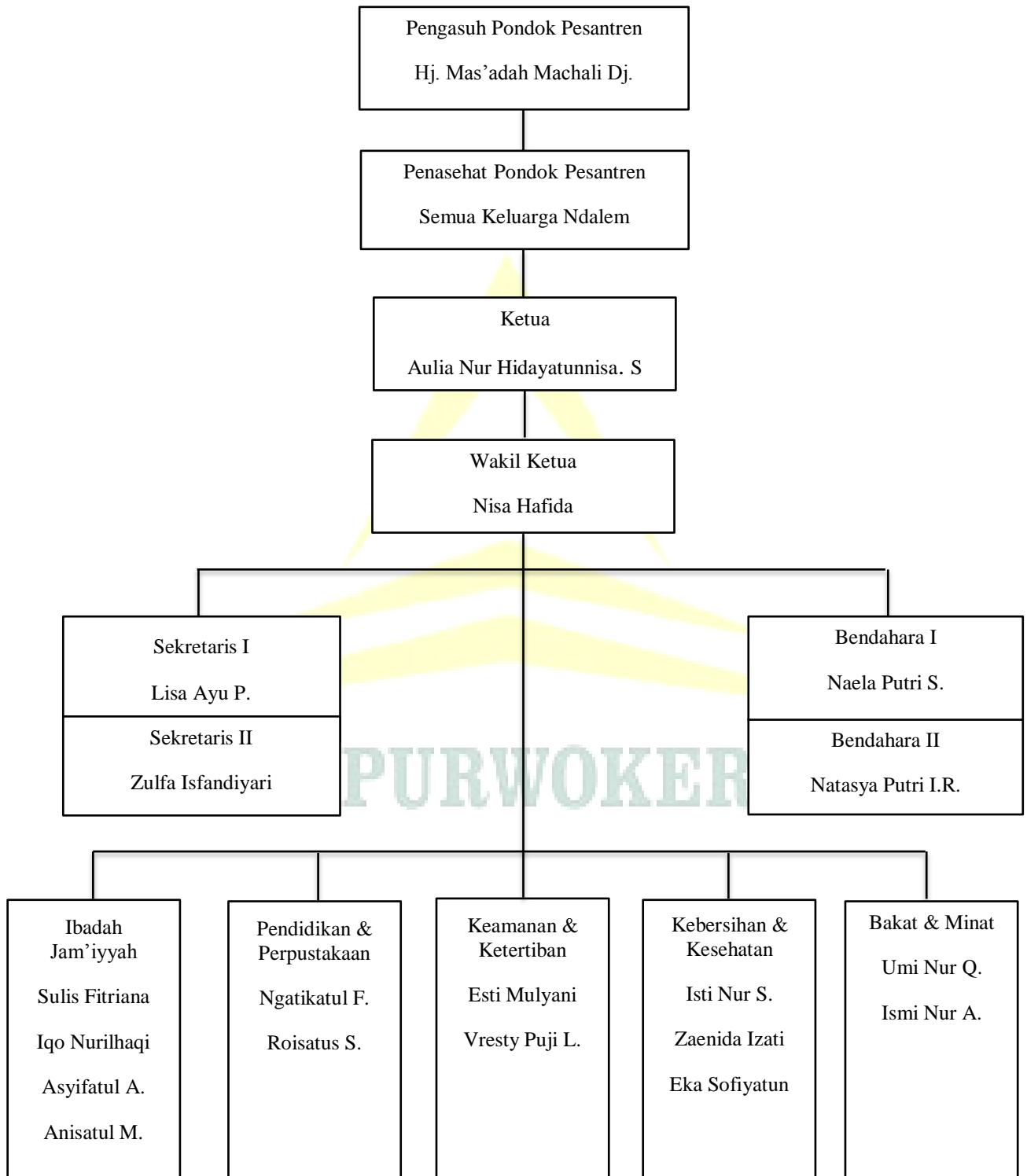
Dalam suatu lembaga pendidikan struktur organisasi sangat penting demi mendukung berjalannya proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya diperoleh hasil bahwa struktur organisasinya sudah tersusun rapi dan terorganisir dengan baik. Adapun bagan struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumentasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Mei 2018

⁶⁸ Dokumentasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Mei 2018

Bagan 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya

Tahun 2017/2018



5. Keadaan Dewan *Asatidz/Asatidzah* dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

a. Keadaan Dewan *Asatidz/Asatidzah*

Dewan *Asatidz/Asatidzah* adalah seorang pendidik atau pengajar yang mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan agama sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengetahuan para *Asatidz* keadaan dewan *Asatidz* sudah cukup baik. Tidak semua *Asatidz/Asatidzah* berasal dari dalam pondok, namun ada beberapa *Asatidz/Asatidzah* berasal dari luar pondok. Mayoritas latar belakang pendidikan dewan *asatidz* yaitu lulusan Pondok Pesantren Salaf di mana basis pendidikannya mempelajari ilmu alat, yaitu *nahwu sharaf*.

Jika dilihat dari banyaknya dewan *asatidz/asatidzah*, Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya masih membutuhkan beberapa tenaga pendidik, karena hanya ada 12 tenaga pendidik dan masih ada beberapa *Asatidz/Asatidzah* yang mengajar pelajaran lebih dari satu materi pelajaran.

Berikut daftar nama dewan *Asatidz/Asatidzah* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data dewan *Asatidz/Asatidzah* PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018⁶⁹

| NO. | NAMA |
|-----|--------------------------|
| 1. | KH. Su'ada Adzkia |
| 2. | Hj. Mas'adah Machali Dj. |
| 3. | Gus Najib Muhammad |
| 4. | Bpk. H. Muhammad Jaelani |
| 5. | Bpk. H. Maskun Karim |
| 6. | Ibu Amanah Sholihah |
| 7. | Ibu Ngismah Jaelani |
| 8. | Ibu Amriyah Nuqoyah |
| 9. | Ibu Laeli Nahdiyati |
| 10. | Ibu Nur Amalawati |
| 11. | Ibu Suniati Shobah |
| 12. | Ning Fahrunnisa |

b. Keadaan Santri⁷⁰

Berdasarkan sensus santri tahun 2017 pada awalnya berjumlah 117 santri, namun karena berbagai hal, maka jumlah santri terakhir sebanyak 103 santri. Sebagian besar santri adalah siswi tingkat SMP/MTs yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD)/MI/ sederajat, dan sebagian kecil adalah siswa tingkat SMA/MA/SMK/ sederajat yang berasal dari seloah menengah Pertama (SMP/MTs/ sederajat). Adapun rinciannya sebagai berikut:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

⁷⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

Tabel 2
Data Santri PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018

| NO. | BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN FORMAL | JUMLAH |
|-----|--|---------------|
| 1. | SD | 1 |
| 2. | SMP | 56 |
| 3. | SMA/MA/SMK | 40 |
| 4. | Lain-lain | 6 |
| | BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DI PESANTREN | |
| 1. | I'dadiyah | 30 |
| 2. | Ula | 24 |
| 3. | Tsaniyah | 18 |
| 4. | Tsalisah | 20 |
| 5. | Tahfidzul Qur'an | 11 |

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala benda atau alat yang menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar seperti gedung dan fasilitas pendidikan lain. Di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya ini terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Mengaji⁷¹

Ruang mengaji adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5 Mei 2017 diketahui bahwa jumlah ruang

⁷¹ Hasil observasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Juni 2017

mengaji di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya terdapat sebanyak 6 ruangan.

Ruang ini merupakan sarana yang sangat penting untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya ruang mengaji ini proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Ruang ini juga memiliki andil yang cukup besar, karena dengan adanya ruang belajar yang nyaman maka akan tercipta pula proses belajar mengajar yang efektif.

b. Kamar Tidur⁷²

Kamar tidur merupakan salah satu sarana penunjang pembelajaran di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 5 Mei 2017 diketahui bahwa jumlah kamar tidur di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya terdapat sebanyak 9 kamar. Dengan adanya kamar tidur para santri dapat beristirahat dan belajar serta mempersiapkan pelajaran, baik pondok maupun sekolah.

c. Aula⁷³

Aula merupakan salah satu sarana yang memiliki andil cukup besar dalam Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5 Mei 2017 diketahui bahwa aula di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya memiliki multifungsi, diantaranya digunakan untuk sholat berjama'ah dan kegiatan belajar seperti *taqror* (belajar bersama untuk mengulang pelajaran) serta kegiatan-kegiatan yang lain.

⁷² Hasil observasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Juni 2017

⁷³ Hasil observasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Juni 2017

d. Kamar mandi dan WC⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 5 Mei 2017 diketahui bahwa di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya ini terdapat sebanyak 15 kamar mandi dan 14 WC. Dilihat dari jumlah santri yang ada dengan jumlah yang lumayan cukup banyak ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan santri, sehingga santri tidak perlu mengantri terlalu lama.

e. Kondisi Bangunan

Kondisi bangunan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya dari segi fisik cukup baik. Pembangunan di Pondok Pesantren ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Untuk melihat gambaran mengenai kondisi bangunan pada saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Kondisi Bangunan PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018⁷⁵

| No. | Nama Bangunan | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1. | Kamar | 9 |
| 2. | Ruang mengaji | 6 |
| 3. | Ruang makan | 1 |
| 4. | Ruang TV | 1 |
| 5. | Aula | 1 |
| 6. | WC | 14 |
| 7. | Kamar mandi | 15 |
| 8. | Kantin | 11 |
| 9. | Jemuran | 1 |
| 10. | Kantor | 1 |

⁷⁴ Hasil observasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap pada tanggal 5 Juni 2017

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

f. Daftar Inventaris Pondok⁷⁶

1) BPH (Badan Pengurus Harian)

Tabel 4
Daftar Inventaris BPH PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018

| No. | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------|------------------------|
| 1. | Megaphone | 1 | Baik |
| 2. | Microphone | 12 | Baik |
| 3. | TV | 1 | Sangat baik |
| 4. | Almari | 104 | 101 baik, 3 cukup baik |
| 5. | Rak buku | 1 | Cukup baik |
| 6. | Rak sandal | 1 | Rusak |
| 7. | Mesin RO | 1 | Baik |
| 8. | Arsip formulir santri | 4 | Baik |
| 9. | Arsip surat masuk | 5 | Baik |
| 10. | Arsip surat keluar | 9 | Baik |
| 11. | Loudspeaker | 2 | 1 baik 1 rusak |
| 12. | Stopmap | 14 | Baik |
| 13. | Meja panjang | 27 | Baik |
| 14. | Papan pengumuman | 1 | Baik |
| 15. | Papan mading | 1 | Cukup baik |
| 16. | Satir | 1 | Cukup baik |
| 17. | Box stempel | 3 | Baik |
| 18. | Stempel | 3 | Baik |
| 19. | Setrika | 2 | 1 baik 1 rusak |
| 20. | Sanyo | 3 | Baik |
| 21. | Papan tulis | 6 | Baik |
| 22. | Taplak meja | 6 | Baik |
| 23. | Vas bunga | 3 | Baik |
| 24. | Karpet sajadah | 8 | Baik |
| 25. | Geber | 1 | Cukup baik |
| 26. | Kipas angin | 3 | Cukup baik |
| 27. | Piala | 34 | Baik |
| 28. | Spidol | 12 | Baik |
| 29. | Rak sepatu | 3 | Baik |
| 30. | Arsip data santri | 1 | Baik |
| 31. | Meja kecil | 3 | Baik |
| 32. | Almari | 8 | Cukup baik |

⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

2) Bidang Bakat Minat⁷⁷

Tabel 5
Daftar Inventaris Bidang Bakat Minat PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|--------------|----------------|
| 1. | Mesin jahit | 10 | Rusak |
| 2. | Mesin obras | 2 | Rusak |
| 3. | Mesin bordir | 1 | Rusak |
| 4. | Kursi jahit | 10 | 7 baik 3 rusak |
| 5. | Pensil jahit | 35 | Baik |
| 6. | Spidol | 17 | Baik |
| 7. | Kuas | 20 | Baik |
| 8. | Bolpoin | 5 | Baik |
| 9. | Gunting | 20 | Baik |
| 10. | Gunting jahit | 10 | Baik |
| 11. | Gunting cekrek | 10 | Baik |
| 12. | Oli jahit | 1 | Baik |
| 13. | Benang obras | 14 | Baik |
| 14. | Skoci | 51 | Baik |
| 15. | Obeng | 20 | Baik |
| 16. | Dedelan | 12 | Baik |
| 17. | Penggaris pola | 9 | Baik |
| 18. | Penggaris biasa | 20 | Baik |
| 19. | Benang jahit | 19 | Baik |
| 20. | Pola | 9 | Baik |
| 21. | Jarum jahit | 8 pack | Baik |
| 22. | Jarum mesin | 21 pack | Baik |
| 23. | Pinset | 3 | Baik |
| 24. | Sleting | 9 | Baik |
| 25. | Lem | 7 | Baik |
| 26. | Kapur jahit (pola) | 2 bungkus | Baik |
| 27. | Paku pines | 10 | Baik |
| 28. | Penggaris skala | 60 | Baik |
| 29. | Karet ban | 30 | Baik |
| 30. | Modul jahit | 23 | Baik |
| 31. | Buku halus panduan | 9 | Baik |
| 32. | Kertas karbon | 2 pack | Baik |
| 33. | HVS warna | 2 pack | Baik |
| 34. | Kain kertas | 8 ikat | Baik |
| 35. | Bass | 2 | Baik |

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------|-------------|------------|
| 36. | Organ | 2 | 1 rusak |
| 37. | Terbang | 16 | 1 rusak |
| 38. | Tamborin | 3 | 1 rusak |
| 39. | Keplak | 6 | Baik |
| 40. | Tam-tam | 5 | Baik |
| 41. | Dumbuk | 3 | Baik |
| 42. | Gitar gambus | 1 | Baik |
| 43. | Stik bass | 4 | 1rusak |
| 44. | Cymbal | 2 | Baik |
| 45. | Make up | 3 | Baik |
| 46. | Seragam hadroh | 14 macam | Baik |
| 47. | Tabla | 1 | Baik |
| 48. | Gitar akustik | 1 | Baik |
| 49. | Bass elektrik | 1 | Baik |
| 50. | Kahon | 1 | Baik |
| 51. | Midangan | 4 | 1 rusak |
| 52. | Pita | 3 | Baik |

3) Bidang Ibadah Jam'iyah⁷⁸

Tabel 6
Daftar Inventaris Bidang Ibadah Jam'iyah PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------|--------|------------|
| 1. | Telik | 8.377 | Baik |
| 2. | Buku catatan sholat | 1 | Rusak |
| 3. | Buku taziran | 1 | Baik |
| 4. | Mangkok telik | 15 | Baik |

4) Bidang keamanan⁷⁹

Tabel 7
Daftar Inventaris Bidang Keamanan PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------|--------|------------|
| 1. | Telephone rental | 1 | Baik |
| 2. | Buku ta'ziran | 1 | Baik |

⁷⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

⁷⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------|--------|------------|
| 3. | Buku absen kamar | 9 | Baik |
| 4. | Buku izin | 103 | Baik |
| 5. | Dompot rental | 1 | Baik |
| 6. | Gembok gerbang | 1 | Baik |
| 7. | Tata tertib | 3 | Baik |

5) Bidang Kebersihan dan Kesehatan⁸⁰

Tabel 8
Daftar Inventaris Bidang Kebersihan dan Kesehatan
PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018

| No. | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|-------------|--------|--------------|
| 1. | Lap kaca | 2 | Baik |
| 2. | Sapu lidi | 2 | Baik |
| 3. | Sapu ijuk | 6 | Baik |
| 4. | Selang | 2 | Baik |
| 5. | Sikat | 2 | Baik |
| 6. | Sikat WC | 1 | Baik |
| 7. | Kotak obat | 1 | Baik |
| 8. | Sodok air | 1 | Baik |
| 9. | Cikrak | 5 | Baik |
| 10. | Bak sampah | 4 | Rusak ringan |
| 11. | Lap pel | 2 | Baik |

6) Bidang Pendidikan dan Perpustakaan⁸¹

Tabel 9
Daftar Inventaris Bidang Pendidikan dan Perpustakaan
PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2018

| No. | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Almari | 2 | Baik |
| 2. | Buku kunjung perpustakaan | 2 | Baik |
| 3. | Buku perpustakaan | 440 | Baik |
| 4. | Bolpoin | 1 | Baik |
| 5. | Kapur | 1 pak | Baik |
| 6. | Spidol | 12 | Baik |
| 7. | Tinta | 1 | Baik |
| 8. | Penggaris kayu | 1 | Baik |
| 9. | Taplak meja | 1 | Baik |

⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

⁸¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

| No. | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------------|--------|------------|
| 10. | Tempat penempelan mading | 1 | Baik |
| 11. | Double tip | 2 | Baik |
| 12. | Mop | 14 | Baik |
| 13. | Kain mori | 3 | Baik |
| 14. | Isolasi | 1 | Baik |
| 15. | Penghapus | 2 | Baik |
| 16. | Kertas HVS | 1 pak | Baik |

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Tujuan Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Suatu pembelajaran berlangsung karena ada suatu tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula dengan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap memiliki tujuannya sendiri. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan didapatkan informasi bahwa tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats.
- b. Melatih santri untuk memahami posisi kata.
- c. Melindungi santri dari kesalahan berbahasa.
- d. Menambah perbendaharaan kata pada santri.
- e. Melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar.
- f. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

⁸² Hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad pada tanggal 5 Juni 2017

2. Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembeajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Proses pembelajaran *Qowa'id* dengan menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap diajarkan pada santri kelas atas, yaitu santi yang sudah khatam ataupun sudah benar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam satu minggu pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.⁸³

Berikut adalah jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya:

a. Jadwal Harian

Tabel 10
Jadwal Kegiatan Harian PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018⁸⁴

| HARI | WAKTU | KEGIATAN |
|-------------------|--------------------|----------------------------|
| Senin-Sabtu | 03:45 – 04:30 WIB | a. MCK/Sholat malam |
| | | b. Persiapan sholat shubuh |
| | | c. Jamaah sholat shubuh |
| | 04:30 – 05:45 WIB | a. Persiapan mengaji |
| | | b. Mengaji |
| | 06:00 – 06:50 WIB | a. MCK/piket |
| | | b. Persiapan sekolah |
| | 06:50 – 14:00 WIB | a. Sekolah |
| 14:00 – 15:15 WIB | a. Makan siang/MCK | |

⁸³ Hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad pada tanggal 5 Juni 2017

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

| HARI | WAKTU | KEGIATAN |
|------|-------------------|-----------------------------|
| | | b. Istirahat |
| | 15:15 – 15:35 WIB | a. Persiapan sholat ashar |
| | | b. Jama'ah sholat ashar |
| | 15:35 – 17:00 WIB | a. Persiapan mengaji |
| | | b. Mengaji |
| | 17:00 – 17:45 WIB | a. MCK/piket |
| | | b. Makan sore |
| | 17:45 – 20:00 WIB | a. Persiapan sholat maghrib |
| | | b. Jama'ah sholat maghrib |
| | | c. Persiapan mengaji |
| | | d. Mengaji |
| | 20:00 – 20:20 WIB | a. Persiapan sholat isya' |
| | | b. Jama'ah sholat isaya' |
| | 20:20 – 20:30 WIB | a. Persiapan takror |
| | 20:30 – 21:30 WIB | a. Tadarus |
| | | b. Takror |
| | 21:30 – 03:45 WIB | a. Istirahat |

b. Jadwal Kegiatan Mingguan

Tabel 11
 Jadwal Kegiatan Mingguan PP Putri Al-Hidayah Kroya
 Tahun 2018⁸⁵

| HARI | WAKTU | KEGIATAN |
|--------|-----------------------------|-------------------------|
| Ahad | Ba'da shubuh – 09:30 WIB | a. Senam |
| | | b. Ro'an |
| | | c. MCK |
| | | d. Istirahat |
| | 09:30 – 10:00 WIB | e. Sholat dhuha |
| | 10:00 – 12:00 WIB | f. Idhofi |
| Kamis | Ba'da maghrib | a. Sholawat munjiyat |
| | Ba'da isya | b. Yasinan |
| Jum'at | 03:00 – 03:30 WIB | a. Shoat lail |
| | Ba'da shubuh | b. Sema'an al-Qur'an |
| | Ba'da ashar | c. Qiro'ah |
| Sabtu | Ba'da maghrib | a. Sholawat nariyah |
| | Ba'da isya | b. Sholawat al-barzanji |
| | | c. Khitobah |

⁸⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

c. Jadwal Kegiatan Bulanan

Tabel 12
Jadwal Kegiatan Bulanan PP Putri Al-Hidayah Kroya
Tahun 2018⁸⁶

| Hari | Pukul | Kegiatan |
|--------------------------|---------------------|------------------|
| Kamis minggu terakhir | 16:30 WIB – selesai | Ziaroh masyayikh |

Pembelajaran menggunakan metode sorogan ini merupakan kegiatan harian. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Shubuh berjama'ah atau mulai pukul 05.00 sampai dengan 06.00 WIB. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil wawancara dan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 29 Maret 2018 s/d 29 Mei 2018. Dan untuk pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap⁸⁷

Dalam persiapan kyai atau ustadz tidak membuat RPP seperti di lembaga pendidikan formal lainnya, namun hanya mempersiapkan materi dan kitab yang akan diberikan kepada santri. Karena pondok adalah lembaga pendidikan non-formal, sehingga kyai tidak mengkonsep secara tertulis. Ketika mempersiapkan kitab untuk diberikan kepada santri, kyai menentukan berdasarkan hasil pengamatannya pada waktu pembelajaran bandongan. Karena dari situ kyai dapat melihat kemampuan dan

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 21 April 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad pada tanggal 21 Juli 2018

ketertarikan santri pada suatu mata pelajaran tertentu. Apabila seorang santri tertarik pada ranah ilmu *Qowa'id*, maka ketika sorogan santri akan diberikan materi tentang *Qowa'id* pula. Adapun kitab yang digunakan antara lain *Jurumiyah* dan *Kafrawi*.

b. Pelaksanaan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap⁸⁸

Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap dilaksanakan selama satu jam pelajaran, yaitu 60 menit. Dalam penerapan metode sorogan, materi yang dibahas ketika penulis melakukan penelitian yaitu materi pasal tentang hal-hal yang diharamkan bagi orang yang sedang ihrom.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini berupa pembukaan. Ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran ustadz mengecek santri yang tidak berangkat mengaji. Kemudian ustadz menawarkan kepada santri siapa yang akan maju terlebih dahulu. Karena dari pihak santri tidak ada yang mau maju pertama, akhirnya ustadz menunjuk santri satu persatu.

⁸⁸ Hasil observasi penelitian pada tanggal 21 April 2018

2) Kegiatan Inti

- a) Pertama, santri membawa kitab yang sudah *diabsahi* dan dipelajarinya sendiri ketika menghadap ustadz.
- b) Kemudian ustadz meminta santri unuk membacakan dan menjelaskan hasil pekerjaannya di hadapan ustadz secara langsung.
- c) Santri membacakan dan menjelaskan isi kitab yang telah dipelajarinya.

(فصل) و يحرم على المحرم عشرة اشياء لبس المخيط و تغطية الرأس من الرجال و الوجه من المرأة و ترجيل الشعر و حلقه و تقليم الاظفار و الطيب و قتل الصيد و عقد النكاح و الوطاء و المباشرة بشهوة و في جميع ذلك الفدية إلا عقد النكاح فانه لا يتعقد و لا يفسده إلا الوطاء في الفرج و لا يخرج منه بالفساد و من فإنه الوقوف بعرفة تحلل يعمل عمرة و عليه القضاء و الهدى و من ترك ركنا لم يجز من احرامه حتى يأتي به و من ترك واجبا لزمه الدم و من تترك سنة لم يلزمه بتركها شيء.

(فصل) و يحرم = lan haram (kalimat fiil mudhori' rofa', tanda rofa'nya dengan dhommah, karena isim mufrod)

على المحرم = ingatase wong kang ihrom (jar majrur, tanda jarnya dengan kasroh, karena isim mufrod)

عشرة اشياء = sepuluh piro-piro suwiji-wiji (kedudukan fa'il I'rob rofa', tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

لبس المحيط = iku nganggo dodot kang dijahit (khabar, I'rob rofa',
tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

وتغطية الرأس = lan nutupi sirah. ('athaf, I'robnya rofa', tanda rofa'nya
dhommah, karena isim mufrod)

من الرجل = saking wong lanang (jar majrur, tanda jarnya dengan
kasroh, karena isim mufrod)

و الوجه = lan wajah ('ataf, I'rob jar, tanda jarnya dengan kasroh,
karena isim mufrod)

من المرأة = saking wong wadon (jar majrur, tanda jarnya dengan
kasroh, karena isim mufrod)

وترجيل الشعر = lan nyisir rambut (wawu 'athaf, rofa', tanda rofa'nya
dengan dhommah, karena isim mufrod)

و خلة = lan nyukur rambut ('athaf, I'robnya rofa' tanda
rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

وتقليم الأظفار = lan ngetoki piro-piro kuku ('athaf, I'robnya rofa' tanda
rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

والطيب = lan wangi-wangian ('athaf, I'robnya rofa' tanda
rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

و قتل الصيد = lan mateni kewan buruan ('athaf, I'robnya rofa' tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

و عقد النكاح = lan akad nikah ('athaf, I'robnya rofa' tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

و الوطء = lan wathi ('athaf, I'robnya rofa' tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

و المباشرة = lan tetemune kulit ('athaf, I'robnya rofa' tanda rofa'nya dhommah, karena isim mufrod)

بشهوة = kelawan syahwat (jar majrur, ب huruf jar, tandanya dengan kasroh, karena isim mufrod)

و في جميع ذلك = lan ingdalem sekabehane mengkono-mengkono mau ('athaf)

IAIN PURWOKERTO

d) Ustadz menyimak dan mengoreksi bacaan santri, kemudian langsung membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun pemahaman santri.

e) Di sini santri dituntut untuk memahami kaidah *nahwu sharaf* yang sudah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir

Di akhir proses pembelajaran ustadz melakukan refleksi dengan mengulang sedikit penjelasan tentang kaidah *nahwu sharaf*

yang telah diajarkan dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan santri. Selanjutnya ustadz mengucapkan salam penutup dan dilanjutkan doa bersama.

c. Evaluasi pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap⁸⁹

Evaluasi adalah suatu proses akhir dari rangkaian proses belajar mengajar yang harus dilakukan sebagai tolak ukur berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilakukan, sehingga melalui evaluasi akan mendapatkan data mengenai keberhasilan dan kekurangan proses belajar mengajar. Begitu juga di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya, untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi *Qowa'id* melalui metode sorogan, maka diadakanlah evaluasi.

Evaluasi yang digunakan oleh ustadz di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya yaitu berupa tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahan santri terhadap nahwu dan sharafnya. Evaluasi tes lisan yang dilakukan kyai atau ustadz yaitu santri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan langsung oleh ustadz. Contohnya: ustadz menanyakan kedudukan suatu kata, kemudian setelah itu kyai meminta santri untuk untuk mentasrif kata tersebut.

3. Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Gus najib Muhammad pada tanggal 21 April 2018

Dengan melihat tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang ada di pondok pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Maret s/d 29 Mei didapatkan hasil bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap adalah sangat tinggi. Berikut adalah tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya sebagai berikut:

- a. Sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats.
- b. Melatih santri untuk memahami posisi kata.
- c. Melindungi santri dari kesalahan berbahasa.
- d. Menambah perbendaharaan kata pada santri.
- e. Melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar.
- f. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dari semua tujuan pembelajaran di atas, keenam tujuan tersebut dapat tercapai, sehingga menandakan bahwa pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya tercapai dengan sangat baik.

Namun meskipun semua tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya sudah tercapai, tidak menutup kemungkinan terjadinya hambatan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Gus Najib Muhammad pada tanggal

22 Juli 2018 diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh Ustadz ketika pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:⁹⁰

- a. Sangat minimnya kitab klasik yang tidak *dimakna gandul* dan tidak berharakat. Hal ini menyebabkan santri tidak mandiri karena mengandalkan kitab yang sudah ada *makna gandulnya*.
- b. Waktu yang sangat terbatas. Karena pembelajaran menggunakan metode sorogan santri harus maju satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu pembelajaran hanya satu jam saja.
- c. Sulitnya untuk mengulang penyampaian materi karena materi terus melanjutkan dari materi sebelumnya.
- d. Siswa sedikit pasif ketika pembelajaran, dikarenakan malu bertanya.

Sedangkan menurut para santri hambatan yang dihadapi santri ketika pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu sangat terbatasnya waktu pembelajaran. Selain itu santri juga merasa kesulitan dalam memahami kata ketika mereka dihadapkan dengan kata yang baru mereka temukan.⁹¹

Adapun upaya-upaya yang dilakukan ustadz untuk memaksimalkan pembelajaran antara lain:

- a. Menggunakan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama modern namun tidak keluar dari manhaj ulama salaf. Hal ini dikarenakan kitab tersebut tidak banyak dipakai di Pondok-pondok pesantren lain, sehingga akan sulit untuk mendapatkan kitab terjemah *makna gandul* di pasaran.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Gus Najib Muhammad (ustadz Nahwu dan Sharaf) pada tanggal 22 Juli 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan santri pada tanggal 22 Juli 2018

- b. Memadukannya dengan pembelajaran pada saat pembelajaran menggunakan metode bandongan.
- c. Serta selalu memberikan nasehat secara berulang-ulang agar siswa aktif bertanya dan tidak malu lagi.

Sedangkan upaya yang dilakukan santri dalam menghadapi hambatan adalah belajar lebih giat lagi serta tak lupa belajar bersama dengan santri yang lebih pandai dan menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada santri yang lebih memahami pada saat sebelum pembelajaran berlangsung.⁹²

C. Analisa Data

1. Analisis Data Tentang Tujuan Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Berdasarkan data yang penulis sajikan, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan. Seperti yang diuraikan dalam teori bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupula di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya juga memiliki tujuan pembelajaran tersendiri. Teori menyebutkan bahwa ada lima tujuan dari pembelajaran *Qowa'id*, yaitu:

- f. Untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari kekeliruan serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar.

⁹² Hasil wawancara dengan santri PP Putri Al-Hidayah Kroya pada tanggal 22 Juli 2018

- g. Memahami posisi kata, sehingga membantu mengantarkan kepada pemahaman yang baik terhadap makna kata tersebut.
- h. Mengasah otak, menajamkan perasaan dan menumbuhkan perbendaharaan bahasa siswa.
- i. Membiasakan siswa mampu melihat dengan jeli, berfikir rasional dan sistematis, melatih mengambil kesimpulan, menggunakan teori, argumentasi yang mengantarkan siswa mengikuti pola induktif dalam pembelajaran *Qowa'id*.
- j. Mengetahui dengan mudah kesalahan yang terdapat pada suatu kalimat, dengan merujuk pada standar kaidah yang dipelajari, karena kaidah bahasa merupakan ilmu standar yang menjauhkan siswa dari kesalahan dan mengingatkan ketika terjadi kesalahan.

Sedangkan berdasarkan data yang penulis temukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya, bahwa tujuan dari pembelajaran *Qowa'id* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats.
- b. Melatih santri untuk memahami posisi kata.
- c. Melindungi santri dari kesalahan berbahasa.
- d. Menambah perbendaharaan kata pada santri.
- e. Melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar.
- f. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 April-29 Mei 2018 dapat dilihat bahwa tujuan

pembelajaran *Qowa'id* yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya terdapat sedikit perbedaan, tidak seperti tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang disebutkan dalam teori. Tujuan pembelajaran *Qowa'id* di sini lebih menekankan agar santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Walaupun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memelihara dari kesalahan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Karena pondok merupakan lembaga pendidikan non-formal, sehingga memiliki tujuan dan wewenang tersendiri, tidak seperti lembaga pendidikan formal lain dimana kurikulumnya harus tertulis sesuai dengan kurikulum pendidikan yang ada.

2. Analisis Data Tentang Penggunaan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan pada saat melakukan observasi, bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya menggunakan metode sorogan. Dengan melihat teori yang ada bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode sorogan terdapat tujuh langkah sebagai berikut:

- h. Para santri atau murid yang telah mempersiapkan diri kemudian berkumpul menghadap ustadz atau guru yang akan membimbingnya.
- i. Ustadz atau guru pembimbing membuka proses pembelajaran, biasanya dengan doa atau membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama.

- j. Ustadz atau guru pembimbing mempersilahkan santri atau muridnya membacakan materi atau kitab yang telah di pelajarinya.
- k. Santri atau murid secara perseorangan atau individual, baik secara acak ataupun urut ataupun berdasarkan kesadaran santri atau murid sendiri untuk menghadap satu persatu di hadapan ustadz atau guru yang membimbingnya.
- l. Santri atau murid menyodorkan materi atau kitab, dan membacanya secara keras di hadapan gurunya yang membimbing.
- m. Ustadz atau guru yang membimbing menyimak dan memperhatikan secara seksama bacaan yang dilakukan oleh santri atau muridnya. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka ustadz atau guru pembimbing langsung membetulkannya dan apabila tidak ada kekeliruan maka ustadz atau pembimbing mengatakan “terus” sampai pada bacaan yang dikehendaki atau berhenti. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari santri atau murid yang telah siap dengan batas waktu yang dikehendaki ustadz atau guru pembimbing tersebut.

Sedangkan dari data yang diperoleh, terdapat tiga tahap kegiatan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya. Tahap pertama yaitu kegiatan awal. Kegiatan awal ini berupa pembukaan. Kyai atau ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran kyai atau ustadz mengecek santri yang tidak berangkat mengaji.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti. Pertama, santri membawa kitab yang sudah *diabsahi* dan dipelajarinya sendiri ketika menghadap kyai. Kemudian kyai meminta santri untuk membacakan dan menjelaskan hasil pekerjaannya di hadapan kyai secara langsung. Santri membacakan dan menjelaskan isi kitab yang telah dipelajarinya. Kyai menyimak dan mengoreksi bacaan santri, kemudian langsung membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun pemahaman santri. Di sini santri dituntut untuk memahami kaidah *nahwu sharaf* yang sudah dipelajari.

Dan tahap ketiga yaitu kegiatan akhir. Di akhir proses pembelajaran Kyai atau ustadz melakukan refleksi dengan mengulang sedikit penjelasan tentang kaidah *nahwu sharaf* yang telah diajarkan dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan santri. Selanjutnya kyai atau ustadz mengucapkan salam penutup dan dilanjutkan doa bersama.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya pada dasarnya sama seperti langkah-langkah metode sorogan yang ada dalam teori. Metode sorogan ini sudah sesuai dengan teori yang ada, hanya saja diaplikasikan ke dalam kitab kuning dengan tujuan agar santri bisa membaca dan memahami kitab kuning. Meskipun demikian selama proses belajar mengajar santri masih kurang aktif. Masih banyak santri yang diam saja dan tidak mau mengajukan pertanyaan kepada ustadz mana yang masih dibingungkan. Kebanyakan santri masih merasa malu

untuk bertanya, sehingga sangat disayangkan sekali kesempatan yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik.

3. Analisis Data Tentang Ketercapaian Tujuan Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan pada saat melakukan observasi dan wawancara, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil yang didapatkan adalah bahwa efektivitas suatu metode terlihat dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga untuk melihat apakah metode sorogan efektif atau tidak dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran *Qowa'id* tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya meliputi:

- a. Sebagai bekal untuk bisa membaca kitab turats.
- b. Melatih santri untuk memahami posisi kata.
- c. Melindungi santri dari kesalahan berbahasa.
- d. Menambah perbendaharaan kata pada santri.
- e. Melatih santri untuk menulis dengan baik dan benar.
- f. Sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Dari enam tujuan pembelajaran *Qowa'id* tersebut ternyata semua tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini menggambarkan bahwa metode sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap sudah efektif dan sudah sesuai dengan teori yang ada, karena dari semua tujuan pembelajaran *Qowa'id* yang ada di Pondok

Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya bisa tercapai meskipun belum tercapai secara sempurna. Setidaknya para santri sudah bisa meraba-raba dalam membaca kitab kuning dan bisa memahami posisi masing-masing kalimat yang ada.

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat kendala yang dihadapi, kendala tersebutlah yang membuat pembelajaran kurang maksimal. Untuk memaksimalkannya dibutuhkan pendalaman yang lebih, khususnya dalam pemfokusan materi *qowa'id (nahwu sharaf)* dan penambahan waktu belajar, yaitu pada saat pembelajaran di kelas menggunakan metode bandongan, karena dalam metode sorogan ini santri harus menghadap kyai satu persatu secara bergantian, maka dibutuhkan waktu yang lama.

Di Pondok Pesantren ini hanya dalam waktu satu jam harus digunakan untuk melaksanakan metode sorogan yang menyebabkan pembelajaran terkesan terburu oleh waktu, sehingga pembelajaran untuk setiap santri kurang maksimal dan penjelasan materi yang didapat oleh santri pun terbatas.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap dapat penulis simpulkan bahwa metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya sudah efektif. Dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada, dari enam tujuan pembelajaran, semua tujuan dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap sudah efektif digunakan, dan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Jadi metode sorogan merupakan metode yang efektif dan tepat digunakan dalam pembelajaran *Qowa'id*. Karena ilmu *Qowa'id* merupakan ilmu pasti dan membutuhkan banyak praktek, sehingga metode yang cocok digunakan yaitu dengan menggunakan metode sorogan yang berbasis individu. Dilihat dari langkah pembelajarannya metode sorogan akan menuntut santri agar lebih mandiri, sehingga santri juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam di sini.

Walaupun demikian dalam suatu proses belajar mengajar tentunya akan menghadapi hambatan. Seperti halnya pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya juga mengalami beberapa hambatan, diantaranya:

- e. Sangat minimnya kitab klasik yang tidak *dimakna gandul* dan tidak berharakat. Hal ini menyebabkan santri tidak mandiri karena mengandalkan kitab yang sudah ada *makna gandulnya*.
- f. Waktu yang sangat terbatas. Karena pembelajaran menggunakan metode sorogan santri harus maju satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu pembelajaran hanya satu jam saja.
- g. Sulitnya untuk mengulang penyampaian materi karena materi terus melanjutkan dari materi sebelumnya.
- h. Siswa sedikit pasif ketika pembelajaran, dikarenakan malu bertanya.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendalaman yang lebih, khususnya dalam pemfokusan materi *qowa'id (nahwu sharaf)* yaitu dengan memadukan pembelajaran menggunakan metode bandongan, karena dalam metode sorogan ini santri harus menghadap kyai satu persatu secara bergantian, maka dibutuhkan waktu yang lama. Karena di Pondok Pesantren ini hanya dalam waktu satu jam harus digunakan untuk melaksanakan metode sorogan yang menyebabkan pembelajaran terkesan terburu oleh waktu, sehingga pembelajaran untuk setiap santri kurang maksimal dan penjelasan materi yang didapat santri pun terbatas.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pengasuh dan Pengajar PP Putri Al-Hidayah Kroya

- a. Menambah tenaga pengajar di PP Putri Al-Hidayah Kroya.
 - b. Menambah sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar.
 - c. Mengadakan pendalaman materi khususnya untuk pembelajaran *Qowa'id*.
 - d. Lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang cocok, sehingga santri tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar
2. Santri PP Putri Al-Hidayah Kroya
- a. Giat lagi dalam belajar, tetap semangat dan jangan mudah menyerah dalam menuntut ilmu.
 - b. Belajarlah mengatur dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan yang penulis miliki tentu masih

banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu kritik dan saran penulis harapkan guna membangun dan menyempurnakan tulisan ini.

Mudah-mudahan skripsi yang penulis buat ini diridhoi oleh Allah SWT. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Amiin Ya Rabbal'aalamiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yulia. 2015. "Penguasaan Tata Bahasa Dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.II No. 2 Juli 2015
- Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balqisartikel.blogspot.com/2015/11/m-k-l-h-diajukan-untuk-memenuhi-tugas.html?m=1.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamid, Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, M. TT. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawati, Anik. Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali.
- Machmudah, Umi dan Rosyidi, Abdul Wahab. 2016. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahmudi, Ali dkk. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mulyasa, E.. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhosul Qowa'idul Lughotul 'Arobiyyah*, TT.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rusdianto. 2015. *Bahasa Arab Tamhili*. Yogyakarta: Saufa.
- Sugiati. 2016. "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren", *Jurnal Qathruna* vol. 3 no. 1. Januari-Juni 2016.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Imanuddin & Munawari, Akhmad. 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Taufiqurrohmah. 2015. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Utami, Sintowati Rini. 2017. "Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 2, Desember 2017.
- Wakit, Ahmad. 2016. "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika", *JES-MAT*, Vol 2 No. 1 Maret 2016.
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zuhriyah, Rani. 2014. "Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari", Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.